

**PENGARUH ROA, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Untuk Menyusun Skripsi S-1 Program Studi Ekonomi  
Akuntansi**



**Oleh :**

**AULIA ZULFA APRILITA**

**1612311050 / FEB / AK**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

SKRIPSI  
PENGARUH ROA, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)

Yang diajukan

AULIA ZULFA APRILITA  
1612311050/FEB/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi Oleh :

Pembimbing 1



Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.  
NIDN. 0710086701

Tanggal: 18 Juli 2023

Pembimbing 2



Dr. Hj. Siti Rosvafah, Dra. Ec., MM  
NIDN. 0703106403

Tanggal: 18 Juli 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosvafah, Dra. Ec., MM  
NIDN. 0703106403

SKRIPSI  
PENGARUH ROA, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh

AULIA ZULFA APRILITA  
1612311050/FEB/AK

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada Tanggal .....

Pembimbing I

Dra.Ec L. Tri Lestari, M.Si.  
NIDN. 0710086701

Tim Penguji  
Ketua

Dr. Mohammad Balafif, Drs.Ec.,ME  
NIDN. 0015055902

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM  
NIDN. 0703106403

Sekretaris

Dra.Ec L. Tri Lestari, M.Si.  
NIDN. 0710086701

Anggota

Heri Kusairi, SE., MM.  
NIDN. 0724057903

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Zulfa Aprilita  
NIM : 1612311050  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH ROA, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).** Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Aulia Zulfa Aprilita

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Alhamdulillah, atas segala rahmat, hidayah, petunjuk dan izin-Nya peneliti diberi pengalaman, pelajaran, kesabaran, kekuatan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di bidang Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Pada kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu :

1. Allah Allah SWT, alhamdulillah karena atas berkat Rahmat, hidayah, petunjuk dan izin-nya peneliti diberi pengalaman, pelajaran, kesabaran, kekuatan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua, Adek dan Keluarga yang lain. Terimakasih atas doa, dukungan, dan pengorbanannya selama ini.
3. Bapak Rektor Drs.Edy Prawoto, SHM. Hum Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Arief Rahman, SE., M.Ak. selaku KPS Akuntansi.
6. Ibu Dra.Ec L. Tri Lestari, M.Si Selaku dosen pembing utama yang selalu memberikan semangat dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM Selaku dosen pembimbing

pendamping yang memberikan dan meluangkan waktunya untuk bimbingan skripsi ini.

8. Terima Kasih unttuk seluruh Dosen, Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Keluarga besar Universitas Bhayangkara Surabaya.
9. Untuk calon suami saya Rizky Abdiansyah terimakasih banyak sudah membantu saya menyelesaikan skripsi ini, memberi dukungan, doa dan semangat kepada saya.
10. Untuk sahabat saya Sinar Purnama terimakasih turut memberi semangat dan doa kepada saya.
11. Kepada teman seperjuangan skripsi Angkatan 2016 Akuntansi terima kasih yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan khilaf peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan maka peneliti menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Surabaya, 25 Juli 2023

Aulia Zulfa Aprilita

PENGARUH ROA, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI)

Aulia Zulfa Aprilita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

Jalan A. Yani 114 surabaya

E-mail : [auliazulfa1011@gmail.com](mailto:auliazulfa1011@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mengetahui variabel manakah dari *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *sampling jenuh* dengan kriteria Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI. Memiliki Laporan Keuangan yang lengkap. Dari kriteria tersebut maka didapatkan 4 Perusahaan Rokok sebagai sampel penelitian. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Return On Assets (ROA) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek indonesia

**Kata Kunci :** *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham

*EFFECT OF ROA, NPM, EPS ON STOCK PRICE IN CIGARETTE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)*

*Aulia Zulfa Aprilita*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya*

*Jalan A. Yani 114 surabaya*

*E-mail : [auliazulfa1011@gmail.com](mailto:auliazulfa1011@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*The goal to be achieved in this study is to find out whether Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) have a simultaneous and partial effect on the stock prices of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as to find out which variables of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) have a dominant influence on the share price of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative using statistical methods. The population of this study are cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used in this research is saturated sampling with the criteria of Cigarette Companies listed on the IDX. Have a complete Financial Report. Based on these criteria, 4 cigarette companies were obtained as research samples. The conclusions obtained are as follows:*

- 1. Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) simultaneously affect stock prices in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange*
- 2. Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) partially affect stock prices in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange*
- 3. Return On Assets (ROA) is a variable that has a dominant influence on stock prices in cigarette companies listed on the Indonesian Stock Exchange*

*Keywords : Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Stock Price*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistmatika Skripsi .....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13

2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	19
2.2.2 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan .....	20
2.2.3 Pengertian Laporan Keuangan .....	21
2.2.4 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	21
2.2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.2.6 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan .....	24
2.2.7 Rasio Profitabilitas .....	29
2.2.8 Pengertian Saham.....	32
2.2.9 Jenis-Jenis Saham.....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
2.3.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.....	37
2.3.2 Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham.....	37
2.3.3 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham .....	38
2.4 Hipotesis .....	39

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	40
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1 Populasi Penelitian .....	44
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel .....	44
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
3.4.1 Lokasi Penelitian.....	45

3.4.2 Waktu Penelitian .....	45
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	46
3.6.1 Metode Analisis Data .....	46
3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	47
3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.6.2 Uji Hipotesis .....	50
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F).....	51
3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) .....	51
3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
3.6.3.4 Pembuktian Dominan .....	52

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	51
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
4.2.1 Variabel Return On Assets (X1) .....	59
4.2.2 Variabel Net Profit Margin (X2).....	61
4.2.3 Variabel Earning Per Share (X3) .....	63
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	64
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	67
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	70
4.4.1 Pembuktian Hipotesis 1 Uji F.....	70

4.4.2 Pembuktian Hipotesis 2 Uji t .....	71
4.4.3 Pembuktian Hipotesis 3 Uji t .....	72
4.4.4 Pembuktian Hipotesis 4 Uji t .....	73
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Perlembar Saham .....	4
Tabel 2.1 Daftar Jurnal Penelitian .....	13
Tabel 4.1 Perhitungan Nilai ROA .....	60
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai NPM .....	62
Tabel 4.3 Perhitungan Nilai EPS .....	63
Tabel 4.4 Persiapan Data Analisis Penelitian.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Asums Klasik .....	65
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	68
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Uji F .....	71
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji t .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penerimaan Cukai Hasil Tembakau.....	3
Gambar1.2 Grafik Harga Saham 2013-2017.....	5
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	40
Gambar 4.1 Data Perusahaan Manufaktur Rokok Tercatat di BEI .....	53
Gambar 4.2 Uji Heterokedasititas.....	67

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

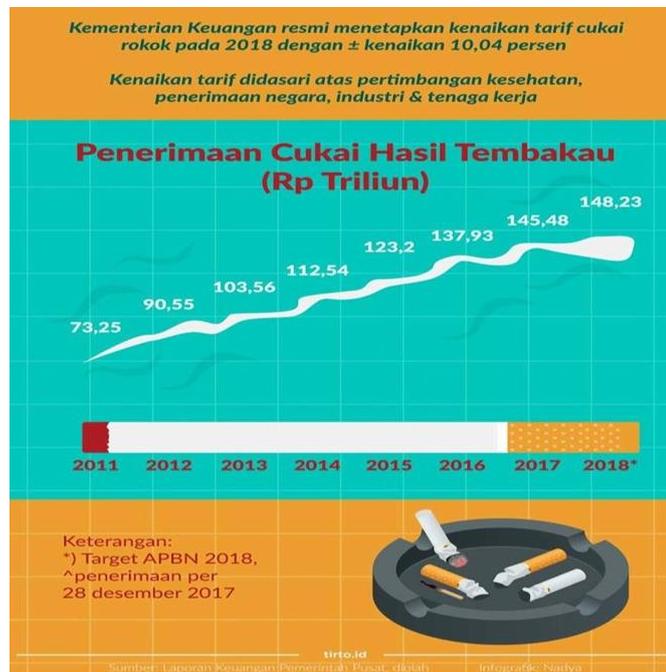
Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana mendapatkan dana bagi perusahaan dari masyarakat pemodal dan juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Salah satu instrumen keuangan yang diperjualbelikan pada pasar modal adalah saham. Membeli saham adalah membeli prospek perusahaan dan salah satu ukuran nilai perusahaan adalah harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Sehingga bagi perusahaan yang sedang melakukan proses ekspansif dapat menerbitkan sahamnya di pasar modal untuk mendapatkan dana dari calon investor yang akan menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut.

Investasi pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Di dalam pasar modal, investor dapat membeli dan menjual saham atau efek lainnya. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang terlalu rendah diartikan oleh pasar memiliki kinerja yang kurang baik. Tetapi harga saham yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan dampak yang tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham yang bersangkutan. Hal tersebut tentu mengakibatkan kurang aktifnya perdagangan saham. Saat ini industri rokok merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Karena cukai rokok berperan sebagai salah satu sumber pendapatan yang besar di Indonesia yang digunakan untuk pembangunan negara dalam berbagai bidang.

Pada saat ini pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan – perusahaan rokok untuk beroperasi di Indonesia. Di samping itu konsumsi rokok dalam kalangan masyarakat sangat tinggi sehingga menguntungkan bagi para perusahaan rokok. Bagi beberapa kalangan masyarakat Indonesia, rokok sudah merupakan kebutuhan wajib sehari – hari yang sering mereka konsumsi. Pemerintah juga berkomitmen menaikkan cukai rokok setiap tahun dan membatasi volume penjualan karena juga berdampak kan tidak baik untuk masyarakat Indonesia. Berikut gambar dari grafik penerimaan cukai hasil tembakau :

Gambar 1.1



Sumber : <https://tirto.id/penerimaan-negara-mulai-tergerus-kenaikan-cukai-rokok-cCyz>  
 (12/04/2018)

Penerimaan cukai hasil tembakau pada 2012 tercatat Rp.90,55 triliun tumbuh 24 persen dari realisasi 2011. Pada 2013, realisasi penerimaan cukai melambat dengan hanya tumbuh 14,4 persen menjadi Rp.103,56 triliun. Kinerja penerimaan cukai terus melambat pada tahun – tahun berikutnya. Pada 2016, penerimaan cukai hasil tembakau hanya naik 11,95 persen menjadi Rp.137,93 triliun. Tren penurunan penerimaan cukai hasil tembakau berlanjut di 2017 dengan hanya tumbuh 6 persen, menjadi Rp.145,48 triliun. Begitu juga dengan 2018, pemerintah hanya mematok target penerimaan cukai hasil tembakau sebesar Rp.148,23 triliun, atau naik 0,5 persen dari target 2017 sebesar Rp147,49 triliun (Tiroid, 02/01/2018).

Dalam industri rokok, dominasi dari para pelaku utama bisnis ini sudah cukup dikenal. Perusahaan rokok tersebut antara lain, yaitu PT. Gudang Garam,

Tbk, PT. HM Sampoerna, Tbk, PT. Djarum, PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Secara regional, masing-masing perusahaan ini berperan dalam tumbuh dan berkembangnya kluster industri rokok di Kota Kediri, Kota Surabaya – Rungkut, Kabupaten Kudus, Kota Malang dan Kota Surabaya – Tandes. Tetapi hingga saat ini PT. Djarum belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi tentang harga saham sangatlah penting bagi investor untuk dijadikan pertimbangan dalam mencapai keputusan. Berikut ini dapat dilihat data harga per lembar saham tahunan perusahaan rokok :

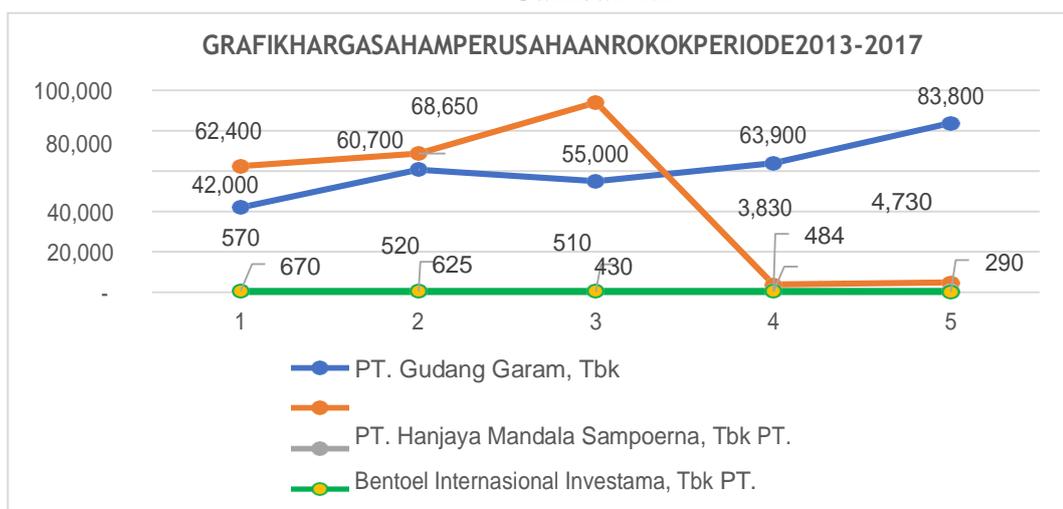
**Tabel 1.1**  
**Harga Per Lembar Saham Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI**

No	Nama Perusahaan	Periode Tahun (dalam rupiah)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Gudang Garam, Tbk	42.000	60.700	55.000	63.900	83.800
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	62.400	68.650	94.000	3.830	4.730
3	PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk	570	520	510	484	380
4	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	670	625	430	440	290

*Sumber: [http://web.idx.id/idid/beranda/publikasi/ringkasan\\_kinerja\\_perusahaan\\_tercatat.aspx](http://web.idx.id/idid/beranda/publikasi/ringkasan_kinerja_perusahaan_tercatat.aspx) (12/04/2018)*

Pada tahun 2013 harga saham PT. Gudang Garam, Tbk senilai 42.000 pada tahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 60.700 pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi senilai 55.000 dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 63.900 dan 83.800. Harga saham PT. HM. Sampoerna tahun 2013 senilai 62.400 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 hingga mencapai 94.000 namun pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 4.730. Harga saham PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk tahun 2013 senilai 570 dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun sampai menjadi 380 pada tahun 2017. Harga saham PT. Wismilak Inti Makmur pada tahun 2013 senilai 670 dan menurun pada tahun berikutnya senilai 625, dan terus menerus mengalami penurunan di tahun – tahun berikutnya menjadi 290 pada tahun 2017. Berikut grafik dari harga saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2017 :

**Gambar 1.2**



Sumber : Data diolah, 2018

Data diatas diperoleh dari websait [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) mengenai harga saham masing–masing perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perubahan setiap tahunnya untuk periode 2013 sampai dengan 2017. Hal ini menunjukkan adanya harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor rokok cenderung mengalami fluktuasi. Oleh karena itu perubahan harga saham menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh para pelaku pasar modal, baik dari investor atau emiten dan harga pasar saham terbentuk dari adanya kekuatan permintaan serta penawaran di pasar modal.

Salah satu cara dalam menilai sebuah perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham dapat melakukan pengukuran kinerja. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan di keluarkan secara periodik. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat – alat analisis keuangan melalui laporan keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga perubahan posisi keuangan yang sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Agar dapat mengetahui kondisi kesehatan perusahaan serta prestasi yang telah dicapai maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, alat ukur yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2016:104).

Menurut Kasmir (2016:106), jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu :

1. Rasio likuiditas (Liquidity Ratio)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya).

4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

## 6. Rasio Penilaian (Valuation Ratio)

Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Dalam penelitian ini analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Karena rasio ini menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba. Dari sekian banyak rasio keuangan, diambil beberapa rasio yang dinilai berkaitan secara signifikan dengan harga saham, yaitu rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA (Return On Asset), NPM (Net Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share).

Menurut Sutrisno (2013 : 222), Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Werner R. Murhadi (2013:64), Net Profit Margin (NPM) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Menurut Kasmir (2016: 207), Earning Per Share (EPS) disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang cukup untuk mewakili rasio lain di dalam menilai profitabilitas perusahaan, karena di dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan ketiga rasio ini telah memperhitungkan asset, pendapatan dan laba saham. Semakin baik rasio – rasio profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin

mendorong investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang berikut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul

**“PENGARUH ROA, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini akan di khususkan pada :

1. Apakah terdapat pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan rokok yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah terdapat pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Diantara ROA, NPM, EPS manakah yang berpengaruh Dominan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan maslah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan rokok Yang terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap harga saham secara dominan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan ROA, NPM, EPS dan harga saham. Selain itu dapat dijadikan suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan penelitian yang sebenarnya.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan evaluasi agar dapat meningkatkan harga saham dimasa mendatang.

#### 4. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok mana yang menguntungkan untuk para investor.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran teoretis, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III         METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka proses berpikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, serta teknik analisis data dan uji hipotesis.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan objek penelitian, hasil analisis, dan interpretasi.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu diuraikan secara ringkas oleh penulis dikarenakan penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek, periode, waktu, dan alat analisis yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk melengkapi. Berikut ini beberapa ringkasan dari penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu**

No.	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (ISSN 2406-8810)  Nurlia, 2016	<b>Variabel Independen :</b> $X^1 =$ <i>Operating Profit Margin</i> $X^2 =$ <i>Net Profit Margin</i> $X^3 =$ <i>Return On Asset</i> $X^4 =$ <i>Return On Equity</i> $X^5 =$ <i>Earning Per Share</i> <b>Variabel Dependen :</b> Y = Harga Saham	Teknik Pengumpulan : a) Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat dari dokumen-dokumen yang terdapat dari lembaga atau instansi terkait yaitu dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Cabang Balikpapan dan Bursa Efek Indonesia b) Kepustakaan (library Research) yaitu pengumpulan data sekunder dengan mengadakan riset yang berhubungan dengan konsep teori untuk menunjang keilmiahannya dari	1) Hasil analisis data diketahui bahwa rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji F yang mempunyai nilai F hitung yang mempunyai tingkat

No.	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
			<p>penelitian ini, dengan mengutip beberapa teori yang dikemukakan beberapa ahli.</p> <p>Sampel : <i>Total Sampling</i>  Metode Analisis Data :  Regresi Linier Berganda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji Simultan (Uji F)</li> <li>- Uji Parsial (Uji t)</li> </ul>	<p>signifikansi kurang dari 0,05.</p> <p>2) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung variabel earning per share mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3) Sedangkan variabel yang terdiri dari operating profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial operating profit margin, net profit margin, return on asset dan return on</p>

No.	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
				equity tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia
2	Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham  Faris Ismail, 2017	<b>Variable Independen :</b> $X^1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X^2 = \text{Earning Per Share (EPS)}$ $X^3 = \text{Return On Asset (ROA)}$  <b>Variabel Dependen :</b> $Y = \text{Harga Saham}$	Teknik Pengumpulan : a) Dokumenter yaitu jenis data penelitian yang memuat suatu kejadian atau transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan. b) Laporan Keuangan perusahaan konsumen goods industry yang bersumber di galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) c) Bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi.  Sampel : <i>Purporsive Sampling</i> Metode Analisis Data : Regresi Linear Berganda - Uji Normalitas - Uji Multikolinearitas - Uji Heterokedastisitas - Uji Autokorelasi	1) Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumen goods industry yang terdaftar di BEI.  2) Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konsumen goods industry yang terdaftar di BEI.  3) Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan harga saham pada perusahaan konsumen

No.	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji F</li> <li>- Uji t</li> </ul>	goods industry yang terdaftar di BEI.
3	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di BEI  Warsani Purnama Sari, 2018	<b>Variabel Independen :</b> $X^1 = \text{Quick Ratio}$ $X^2 = \text{Return On Asset (ROA)}$ $X^3 = \text{Return On Equity (ROE)}$ $X^4 = \text{Debt Equity Ratio}$  <b>Variabel Dependen :</b> Y = Harga Saham	Teknik Pengumpulan : Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan , pencatatan, serta pengecohan laporan-laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi BEI.  Sampel : <i>Purposive Sampling</i> Metode Analisis Data : Regresi Berganda, menggunakan program spss 18.0 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji Normalitas</li> <li>- Uji Multikolinearitas</li> <li>- Uji Heterokedastisitas</li> <li>- Uji Autokorelasi</li> <li>- Uji F</li> <li>- Uji t</li> </ul>	1) Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Quick Ratio (QR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.  2) Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Quick Ratio (QR), Return On Asssets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity ratio (DER) terhadap Harga Saham.

No.	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
4	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia  Rendra Yuli Aditya, 2014	<b>Variabel Independen :</b> $X1 = Return\ On\ Asset\ (ROA)$ $X2 = Earning\ Per\ Share\ (EPS)$ $X3 = Price\ Earning\ Ratio\ (PER)$  <b>Variabel Dependen :</b> $Y = Harga\ Saham$	Teknik Pengumpulan :  Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat data di dapat dalam annual Report dan laporan keuangan didapat dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Sedangkan data yang digunakan di dalam rasio profitabilitas, rasio saham, dan harga saham yang di dapat dari data laporan keuangan tahun 2008-2012.  Sampel : <i>Sampling</i> Metode Analisis Data : Regresi Linier Berganda <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung variabel-variabel yang di regresikan</li> <li>2. Uji Asumsi Klasik               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Uji Multikolinearitas</li> <li>b) Uji Heterokedastisitas</li> <li>c) Uji Autokorelasi</li> <li>d) Uji Normalitas</li> </ol> </li> <li>3. Analisis Regresi Berganda</li> <li>4. Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</li> <li>5. Pengujian Hipotesis               <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Uji F</li> <li>b) Uji T</li> </ol> </li> </ol>	1) Pengaruh variabel return on asset, earning per share dan price earning ratio secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan rokok di Bursa efek Indonesia adalah signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 97,3% yang berarti hubungan antara variabel bebas return on asset, earning per share dan price earning ratio secara bersama-sama terhadap harga saham memiliki hubungan yang erat.  2) Hasil parsial uji secara partial menunjukkan dari 3 variabel yang digunakan model penelitian yaitu return on asset,

No.	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	KESIMPULAN
				<p>earning per share dan price earning ratio yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham adalah variabel earning per share dan price earning ratio dengan nilai signifikansi yang dihasilkan masing-masing tersebut lebih kecil dari tingkat <math>\alpha = 5\%</math>.</p> <p>3) Hasil pengujian koefisien determinasi parsial variabel earning per share memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.</p>

Sumber data : Peneliti (2023)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Wibowo (2014:7), kinerja berasal dari pengertian Performance. Ada pula yang memberikan pengertian Performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja perusahaan (organizational performance) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya.

Menurut Rudianto (2013:189) dalam Nadya Ayu (2016), memaparkan kinerja keuangan merupakan Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Irham Fahmi (2013:2), Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan – aturan pelaksanaan keuangan.

Sedangkan menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

### **2.2.2 Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2013:3), ada beberapa tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah yang berlaku umum di dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :
  - a. Time series analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio – rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan mendapat akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dengan kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap inianalisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa – apa saja permasalahan dan kendala – kendala yang dialami perusahaan tersebut.

### **2.2.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Thomas Sumarsan, S.E., M.M. (2013:35) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013:22) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian – pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

### **2.2.4 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yaitu:

Menurut Irham Fahmi (2013:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2016:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2013:5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.2.5 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio – rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan, pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2016:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:107), Rasio keuangan atau Financial rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio – rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### 2.2.6 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk – bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan dalam Kasmir (2016:106), yaitu :

Menurut J. Fred Weston (2015:106), bentuk – bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio lancar (*current ratio*)
  - b. Rasi sangat lancar (*quick ratio / acid test ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - a. Total uang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*)
  - b. Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*)
  - c. Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)
  - d. Lingkup arus kas (*cash flow coverage*)
3. Rasio Aktiviti (*Activity Ratio*)
  - a. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
  - b. Rata – rata waktu penagihan / perputaran piutang (*average collection periode*)

- c. Perputaran aktiva tetap(*fixed charge coverage*)
  - d. Perputaran total aktiva(*total assets turn over*)
4. Rasio Profitabilitas(*Profitability Ratio*)
    - a. Margin laba penjual (profit margin on sales)
    - b. Daya laba dasar (basic earning power)
    - c. Hasil pengembalian total aktiva(return on totalasset)
    - d. Hasil pengembalian ekuitas(return on total equity)
  5. Rasio Pertumbuhan(*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya.
    - a. Pertumbuhan penjualan
    - b. Pertumbuhan laba bersih
    - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
    - d. Pertumbuhan deviden per saham
  6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi
    - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
    - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Kemudian menurut James Cvan Horne, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio lancar (*current ratio*)
  - b. Rasio sangat lancar(*quick ratio / acid test ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*leverage ratio*)
  - a. Total uang terhadap ekuitas
  - b. Total uang terhadap total aktiva

3. Rasio Pencakupan(*coverage ratio*)
  - a. Bunga penutup
4. Rasio aktivitas(*activity ratio*)
  - a. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
  - b. Rata – rata penagihan piutang(*average collection period*)
  - c. Perputaran sediaan(*inventory turn over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
5. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)
  - a. Margin dan laba
  - b. Pengembalian investasi
  - c. Pengembalian ekuitas

Sementara itu, menurut Gerald terdapat empat kategori rasio, yaitu :

1. Activity analysis, evaluasi pendapatan dan output secara umum dari asset perusahaan
2. Liquidity analysis, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan
3. Long-term debt and solvency analysis
4. Provability analysis

Kemudian menurut Gerald, Activity Analysis terdiri dari sebagai berikut.

1. Short-term (*Operating*) Activity Ratio
  - a. Inventory turn over
  - b. Average No. days inventory in stock
  - c. Receivable turn over
2. Long-term(*Investment*)Activity Ratio
  - a. Fixed assets turn over
  - b. Total assets turn over

Selanjutnya menurut James O Gill, jenis rasio keuangan terdiri dan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)
  - a. Rasio lancar (*current ratio*)
  - b. Rasio perputaran kas
  - c. Rasio utang terhadap kekayaan bersih
  
2. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)
  - a. Rasio laba bersih
  - b. Tingkat laba atas penjualan
  - c. Tingkat laba atas investasi
  
3. Rasio Efisiensi (*activity ratio*)
  - a. Waktu pengumpulan piutang
  - b. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
  - c. Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*total assets turn over*)
  - d. Rasio perputaran investasi

Dari pengertian dari jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing – masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak jadi masalah. Untuk memudahkan pemahaman penggunaan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016:110), jenis – jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (fred Weston). Fungsi lain likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban

kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Dalam hal ini leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang Dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas(*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas(*activity ratio*)merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari– hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas (*profitabilityratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari Laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

#### 5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomiannya dan sector usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan deviden per saham.

#### 6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti;

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

### **2.2.7 Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)**

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena di samping dapat menilai efisiensi kerja, juga merupakan alat untuk meramal laba perusahaan di masa yang akan datang. Dengan pedoman profitabilitas manajemen dapat mengambil dan menentukan langkah – langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang. Hasil perhitungan profitabilitas merupakan media bagi manajemen untuk menganalisa variabel – variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2013:116), rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah

perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Harmono (2015:73), rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:114), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari definisi – definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

#### 1. Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan rumus yang Digunakan untuk mencari rasio return on asset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## 2. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2016:211), menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata – rata industri. Rumus Net Profit Margin (NPM) menurut (Kasmir, 2016:211) :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64), Net Profit Margin (NPM) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin

(NPM) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak di setiap periode.

### 3. Earning Per Share (EPS)

Pengertian Earning Per Share (EPS) menurut Kasmir (2016:216) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. “Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2016:216) :

$$\frac{\text{Earning PerShare (EPS)} = \text{Earning AfterTax}}{\text{jumlah lembar saham} \times 100\%}$$

#### 2.2.8 Pengertian Saham

Menurut Husnan Suad (2013:29), Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2013:81), Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas

yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Kemudian menurut Darmadji dan Fakhruddin (2013:5), Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **2.2.9 Jenis – Jenis Saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2013:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (common stock), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (preferred stock), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
  - a. Saham atas unjuk (bearer stock) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (blue - chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata - rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (growth stock - well known), yaitu saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
  - d. Saham spekulatif (spekulative stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

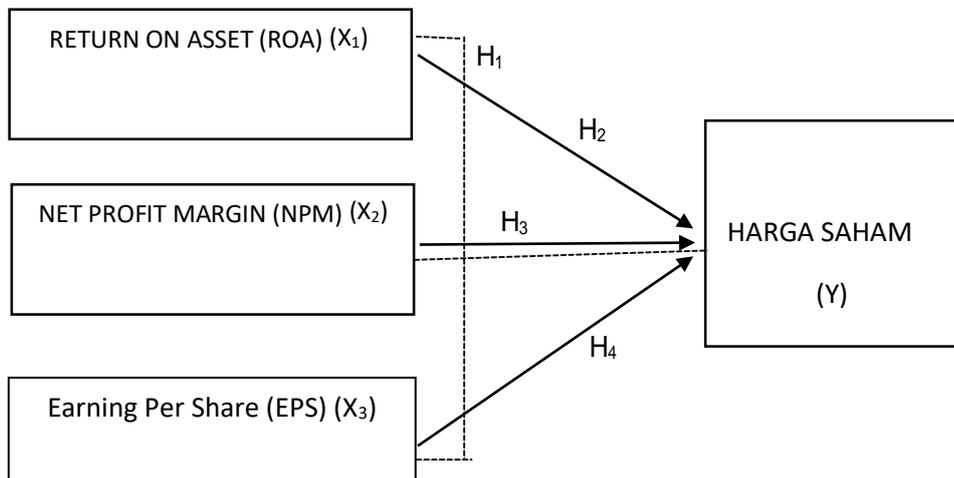
- e. Saham sklikal (counter cyclical stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini digunakan kerangka pemikiran teoretis dimana penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya seperti yang telah diuraikan pada setiap sub – sub bab sebelumnya. Jenis penelitian yang dilakukan oleh

Peneliti adalah penelitian kausal komparatif (Causal Comparative Research) yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian menggunakan sampel empat perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dan menggunakan teknik pengambilan sampel purpose sampling. Jenis penelitian mengambil data dari BEI yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan konsolidasi, laporan laba – rugi, dan daftar harga saham masing – masing perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut ;

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan:

-----➤ : Hubungan simultan

————➤ : Hubungan parsial

Keterangan:

Dalam kerangka konseptual terdapat tiga variabel bebas (*independent*),

yaitu:

$X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_2 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$X_3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

Juga terdapat variabel terikat (*dependent*), yaitu:

$Y = \text{Harga Saham}$

Gambar 2.2 menggambarkan paradigma penelitian atau model dari penelitian regresi linier berganda. Garis H1 menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama – sama dari ketiga variabel independen yaitu ROA, NPM, dan EPS terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Garis H2 menunjukkan pengaruh ROA secara parsial terhadap harga saham. Garis H3 menunjukkan pengaruh NPM secara parsial terhadap harga saham. Garis H4 menunjukkan pengaruh EPS secara parsial terhadap harga saham.

### **2.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham**

Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mana fungsi dari rasio tersebut adalah untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit. Semakin baik kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit, maka akan semakin baik pula pandangan para calon investor terhadap perusahaan tersebut, hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang dituju.

### **2.3.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

NPM (Net Profit Margin) merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio

ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitabel atau tidak.

### **2.3.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

EPS (Earning Per Share) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu. EPS adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka, dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi di bandingkan saham yang memiliki EPS rendah. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

## 2.4 Hipotesis

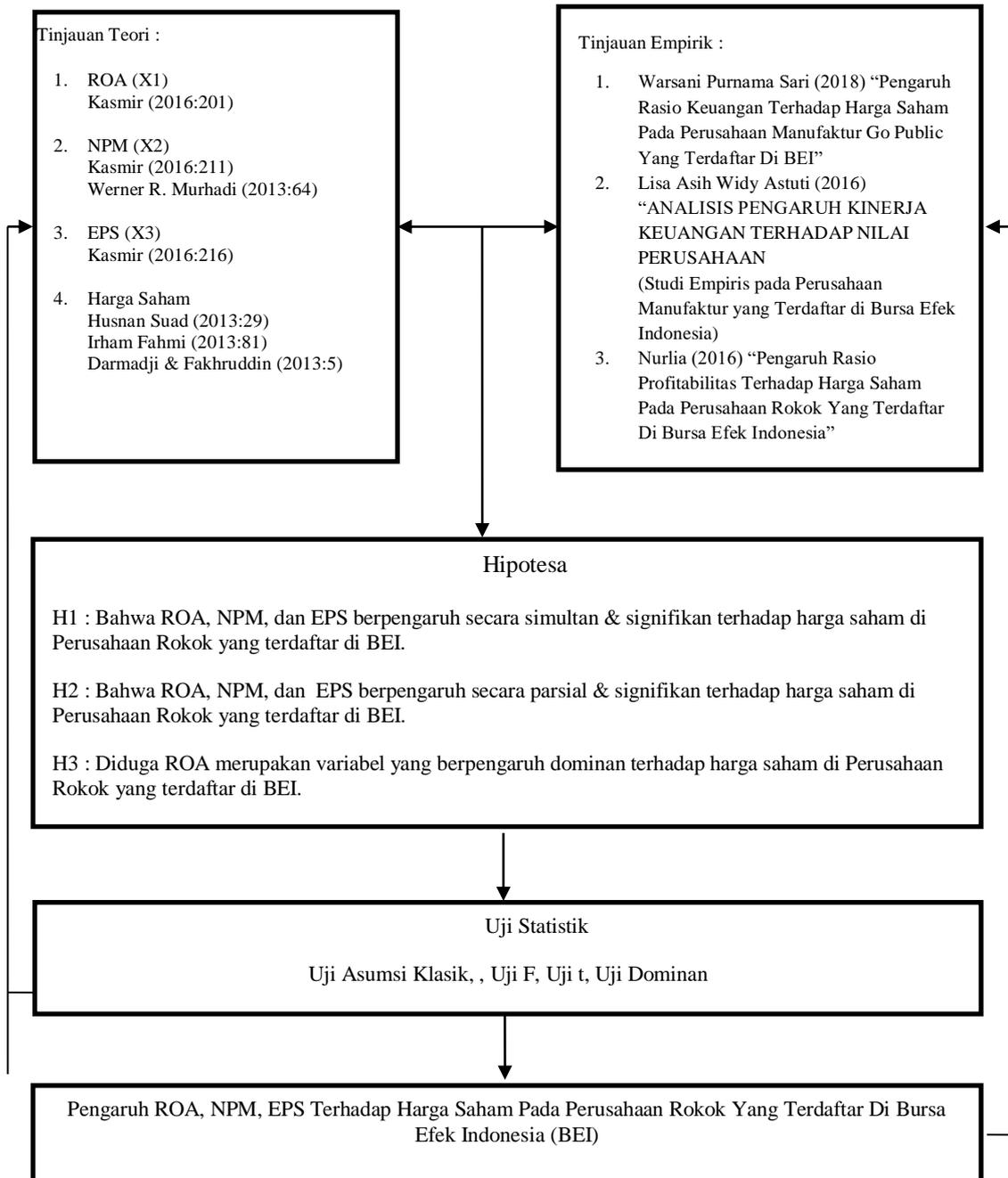
Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
2. Diduga Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
3. Diduga Return On Asset secara dominan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berfikir



Gambar 3.1

Sumber : Data sekunder yang di olah (2023)

Berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan empirik maka kerangka proses berfikir yang telah ditunjukkan pada Gambar 3.1. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan menggunakan tinjauan teori yang telah disebut sangat perlu dipelajari, karena dapat membantu dalam proses analisis untuk penyelesaian permasalahan. Teori tersebut sangat berkaitan dengan proses berfikir yang hendak diungkapkan dan diperlukan dalam melakukan analisis pengaruh profitabilitas berdasarkan ROA, NPM, EPS. Oleh karena itu peneliti menggunakan proses berfikir yang terkandung dalam tinjauan teori tersebut adalah sebagai landasan berfikir secara deduktif, artinya peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan hal-hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini dibutuhkan hasil penelitian terdahulu, artikel dan jurnal yang relevan dengan permasalahan dalam Gambar 3.1, tampak pada tinjauan empirik yang mengandung proses berfikir secara deduktif yang artinya peneliti akan menganalisis dan menjawab permasalahan serta mengambil kesimpulan berdasarkan atau bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus ke arah hal-hal yang bersifat umum. Sehingga didalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya berfikir secara deduktif atau induktif saja, akan tetapi diperlukan suatu interaksi atau keterkaitan antara keduanya dari proses berfikir secara deduktif (tinjauan teori) dan proses berfikir secara induktif (tinjauan empirik) tersebut dapat ditemukan variabel-variabel yang digunakan atas dasar disusunnya *Research Question*.

Kerangka proses berfikir menunjukkan bahwa dari keterkaitan antara tinjauan teori dan tinjauan empiris dapat menghasilkan *Research Question* berupa pertanyaan yang terfokus untuk melakukan penyelesaian permasalahan dalam suatu penelitian. Dari pertanyaan tersebut akan dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang dapat diuji kebenarannya sehingga dapat menghasilkan skripsi. Tanda panah (  $\longrightarrow$  ) yang menghubungkan antara skripsi dengan tinjauan teori dan tinjauan empiris dapat diartikan bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi berupa dukungan dengan memperkuat teori-teori dan penelitian relevan yang telah ada sebelumnya.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel dari penelitian ini terdiri dari 2 jenis, variabel dependen (terikat) yang merupakan Harga Saham, dan variabel independen (bebas) yang meliputi, ROA (Return On Asset), NPM (Net Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share). Selanjutnya variabel independen dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan symbol Y. Definisi dari setiap variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut, Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan yang mana perusahaan tersebut berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau juga disebut emiten. Harga saham yang terdapat di pasar modal ditentukan dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terdapat di bursa. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutup (Closing Price) yang mana harga akhir jual – beli yang terjadi di dalam bursa efek.

1. Variabel (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah :

a. Return On Assets

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201) rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Kasmir (2016:211) rumus yang digunakan untuk mencari NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

c. Earning Per Share

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2016:216) rumus yang digunakan untuk mencari EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning PerShare (EPS)} = \frac{\text{Earning AfterTax}}{\text{Jumlah lembar saham X 100\%}}$$

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel x).

Variabel bebas yang digunakan adalah :

a. Harga Saham

Harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar.

### **3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan**

#### **Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiono (2018:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 4 Perusahaan rokok.

#### **3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari elemen – elemen populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi. Sedangkan pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan dapat membuat kita menggeneralisasikan sifat atau karakteristik pada elemen populasi

menurut Indriyantono, 201:115 dalam penelitian Rendra Yuli (2014). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari semua perusahaan rokok yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama tahun 2013 sampai tahun 2017.

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di bursa efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan secara online melalui websie [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampel dengan data yang diperlukan sudah lengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

1. **Kepustakaan**

Memperoleh data sekunder, penulis melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan

masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, meneliti dan menelaah jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan erat dengan topik.

## 2. Pengumpulan Sekunder

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Riset Internet

Penelitian ini penulis berusaha memperoleh berbagai data dan informasi lainnya yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.6.1 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka – angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut :

##### **3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian tersebut, uji asumsi klasik dapat diukur dengan uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2006: 113), terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan Statistik Non Parametrik Kolmogorov – Sminov (K – S). Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada :

- a) Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.
- b) Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$ , yang berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independent variable). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam sebuah model regresi, maka banyak cara yang dapat digunakan, akan tetapi di dalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

- a) Jika  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0.1$  dan  $Tolerance \leq 1$ , maka tidak terjadi Multikolinearitas.

b) Jika  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0.1$  dan  $Tolerance \geq 1$ , maka terjadi Multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varians dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari :

a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2013:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau time series. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu menggunakan metode durbin-watson. Kriteria

yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut:

- a.  $DW \leq 1,038$  = autokorelasi positif
- b.  $1,038 \leq DW < 1,367$  = daerah keraguan atau inconclusive
- c.  $1,367 \leq DW < 2,633$  = tidak terjadi autokorelasi
- d.  $2,633 \leq DW < 2,962$  = daerah keraguan atau inconclusive
- e.  $DW \geq 2,962$  = autokorelasi negatif

### 3.6.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan regresi linier sederhana dengan rumus  $Y = a + Bx$ . Nilai “a” adalah konstanta dan nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel X. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis regresi linier berganda mengukur pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dinamakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Untuk mengetahui pengaruh ROA (Return On Asset), NPM (Net Profit Margin) dan EPS (Earning Per Share) terhadap harga saham PT. Gudang Garam, Tbk, PT.

Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, PT. Bentoel International Investama, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk digunakan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Harga saham (dependent)

a = Nilai konstanta

b<sub>1</sub> = Nilai koefisien regresi return on asset

b<sub>2</sub> = Nilai koefisien regresi net profit margin

b<sub>3</sub> = Nilai koefisien regresi earning per share X<sub>1</sub> = return on asset (ROA)  
(independent)

X<sub>2</sub> = net profit margin (NPM) (independent)

X<sub>3</sub> = earning per share (EPS) (independent)

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis yang akan diuji yaitu :

H<sub>1</sub> = Harga saham di Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI. Bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh secara simultan & signifikan terhadap harga saham di Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

H<sub>2</sub> = Bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh secara parsial & signifikan terhadap harga saham di Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub> = Diduga ROA merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham di Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap model regresi berganda Pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji F), pengujian individu atau parsial (uji T), uji determinasi ( $R^2$ ) dan pembuktian dominan.

#### **3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006: 98). Menurut Sugiyono, (2007: 257) kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- a) Jika  $P - \text{value} < 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b) Jika  $P - \text{value} > 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

#### **3.6.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti ROA, NPM, EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengujian ini :

1. Merumuskan Hipotesis,
  - a.  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, artinya CR tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
  - b.  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
  - c.  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, artinya DER tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

- d. Menentukan Tingkat Signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.
- e. Kriteria Pengujian Hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas,
  - a. Jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya, ROA, NPM, EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
  - b. Jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya, ROA, NPM, EPS, mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

### 3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bisa diketahui dengan menggunakan asumsi sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 190). Apabila  $R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), maka :

- a. Bila  $R^2$  mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100%, maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.
- b. Bila  $R^2$  mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

### 3.6.3.4 Pembuktian Dominan

Pembuktian dominan bisa dilihat dari  $\beta$ . Antara  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  mana dari ketiga variabel yang menunjukkan nilai  $\beta$  lebih besar dari  $\beta$  yang lain maka, variabel yang mempunyai nilai  $\beta$  yang paling besar tersebut berpengaruh dominan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *Return On Assets* (ROA).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Ada 4 (empat) perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya PT. Gudang Garam, Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, PT. Bentoel International Investama, Tbk dan PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk. Berikut data terlampir :

**Gambar 4.1**  
**Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Tercatat di BEI**

Perusahaan manufaktur ( B )

Sektor industri barang konsumsi ( 5 )

Sub sektor rokok ( 52 )

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Saham Syariah
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-1990	X
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-1990	X
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5-Mar-1990	X
4	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-2012	X

( diperbaharui 12-Agu-2016 )

Sumber : <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-rokok/>

**PT. Gudang Garam, Tbk** (IDX:GGRM) adalah sebuah merek atau perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958

oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar (setelah Djarum) dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 are di Kediri, Jawa Timur. Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjojo. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

Pada tahun 1956 Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap 93. Dia memilih lokasi di jalan Semampir II/1, Kediri, di atas tanah seluas  $\pm 1000$  m<sup>2</sup> milik Bapak Muradoso yang kemudian dibeli perusahaan, dan selanjutnya disebut Unit I ini, ia memulai industri rumah tangga memproduksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Ing Hwie mengganti nama perusahaannya menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Garam. PT Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen.

**PT. HM. Sampoerna, Tbk** atau **PT. Hanjaya Mandala Sampoerna** (IDX:HMSP) adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi

keluarga yang melebihi 90 tahun. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah *Dji Sam Soe* dan *A Mild*. Dji Sam Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa.

Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR. Presiden Direktur PT. HM. Sampoerna, Tbk Paul Norman Janelle, mengumumkan pabrik SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru di Karawang yang diresmikan pertengahan tahun 2014 akan difokuskan untuk tujuan ekspor. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee dan istrinya Siem Tjiang Nio, imigran Tionghoa dari Fujian, Tiongkok memulai kegiatan produksi rokok secara komersial sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan secara resmi dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Perusahaan ini meraih kesuksesan dengan merek Dji Sam Soe pada tahun 1930-an hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942 yang memporandakan bisnis tersebut. Setelah masa tersebut, putra Liem, Aga Sampoerna mengambil alih kepemimpinan dan membangkitkan kembali perusahaan tersebut dengan manajemen yang lebih modern. Nama perusahaan juga berubah seperti namanya yang sekarang ini. Selain itu, melihat kepopuleran rokok cengkeh di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja.

PT. HM. Sampoerna, Tbk resmi didirikan pada tahun 1963. Generasi berikutnya, Putera Sampoerna adalah generasi yang membawa HM Sampoerna melangkah lebih jauh dengan terobosan-terobosan yang dilakukannya, seperti

perkenalan rokok bernikotin rendah, A Mild dan perluasan bisnis melalui kepemilikan di perusahaan supermarket Alfa, dan untuk suatu saat, dalam bidang perbankan. Pada tahun 2000, putra Putera, Michael, masuk ke jajaran direksi dan menjabat sebagai CEO. Pada Mei 2005, perusahaan ini kemudian diakuisisi oleh Philip Morris International.

**PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk** atau **Bentoel Group** (IDX:RMBA) adalah perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan Malang. Pada 17 Juni 2009, perusahaan ini diakuisisi oleh British American Tobacco, perusahaan rokok terbesar kedua di dunia dengan saham 85%. Pada 25 Agustus 2009, BAT menaikkan kepemilikan saham Bentoel Group hingga 99%. Pada awal tahun 2010, BAT Indonesia resmi bergabung dengan Bentoel. Namun, pada 7 September 2011, BAT resmi menjual 13% saham Bentoel ke pihak UBS cabang London.

PT. Bentoel Group bermula dari pabrik rokok kecil bernama “Strootjes Fabriek Ong Hok Liong”, yang didirikan oleh Ong Hok Liong. Pada tahun 1954 pabrik rokok tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel. Pada akhir tahun 1960-an, Bentoel Group menjadi perusahaan pertama di Indonesia untuk memproduksi rokok kretek filter buatan mesin dan membungkus kotak rokoknya dengan plastik. Inovasi-inovasi ini kemudian menjadi standard pada industri tembakau nasional.

Pada tahun 1987 perusahaan Bentoel menjadi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Jakarta juga Rajawali Corpora mengambil alih pengelolaan dari perusahaan Bentoel pada perkembangan perusahaan Bentoel mengubah nama

perusahaan menjadi "**PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk**". Kemudian pada tanggal 17 Juni 2009, British American Tobacco mengakuisisi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. PT Bentoel Internasional Investama, Tbk kemudian bergabung dengan PT. British American Tobacco Indonesia, Tbk sejak pada tanggal 1 Januari 2010 dengan tetap mempertahankan nama Bentoel di mana PT. Bentoel Internasional Investama Tbk menjadi entitas yang menerima penggabungan.

**PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk.** (IDX:WIIM) atau **Wismilak Group** adalah sebuah perusahaan rokok yang berpusat di Surabaya, dan didirikan pada tahun 1962. Sejak 18 Desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1962, pasangan Lie Koen Lie (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampurno, anak ketiga dari Liem Seeng Tee) bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) mendirikan PT Gelora Djaja. Mula-mula pabrik tersebut berdiri di lokasi di Jl. Petemon Barat Surabaya, dengan hanya 10 orang pegawai. PT Gelora Djaja memulai kegiatan usahanya dibidang rokok dengan dikeluarkannya SKT (Sigaret Kretek Tangan) dengan merek "Galan" pada tahun tersebut. Pada tahun 1963 PT. Gelora Djaja memulai produksi rokok "Wismilak Kretek Special".

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, pada tahun 1966, PT Gelora Djaja membeli lagi lahan seluar 1 hektare di Jalan Putro Agung Wetan, Surabaya. Jumlah karyawan pada waktu itu adalah 45 orang. Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan, pada tahun 1976, PT Gelora Djaja mulai menempati lokasi baru di Jl. Buntaran 9, Surabaya di lahan seluas 10 hektare, yang ditempati

sampai sekarang dengan sekitar 3 ribu karyawan. Mula-mula kemasan kretek Galan dan Wismilak dicetak di percetakan luar. Maka untuk memenuhi kebutuhan kemasan kretek, pada 27 November 1979, didirikanlah PT Putri Jaya, yang kemudian berubah menjadi PT Putri Gelora Djaja, pada tanggal 4 April 1981.

Pada tahun 1983 PT Gawih Jaya didirikan untuk mendistribusikan produk Wismilak. Kata 'Gawih' kependekan dari 'Galan-Wismilak-Hidup Subur', tiga merek rokok awal dari PT Gelora Djaja. Dengan demikian PT Gelora Djaja tidak lagi menangani masalah distribusi tetapi diserahkan sepenuhnya dibawah bendera PT Gawih Jaya. Pada tahun 1985 PT Gelora Djaja membeli mesin pembuat kretek merek Ducofle buatan Perancis (1984). Sejak saat itu mulai dirintis era sigaret kretek mesin (SKM) di PT Gelora Djaja. Pada tahun 1989 Lahir brand Wismilak Diplomat, SKM dengan kemasan hitam dan harga premium pertama di Indonesia.

Pada tahun 1994, didirikanlah PT Wismilak Inti Makmur sebagai 'holding company' perusahaan dan unit bisnis Wismilak, sekaligus sebagai pabrikan filter kretek. Selanjutnya untuk lebih memfokuskan diri ke produk SKT Galan, pada tahun 1998, PT. Wismilak Inti Makmur mendirikan PT. Galan Gelora Djaja yang berlokasi di Jl. Karang Bong 999 Sidoarjo. Untuk mendukung unit produksi pusat, beberapa unit SKT di daerah seperti Jember, Bojonegoro, Petemon dan Buntaran 18 tetap diperlukan keberadaannya.

Beberapa 'brand' lahir pada tahun 2000 dan selanjutnya. Misalnya 'Wismilak Slim' (2000), SKT low tar – low nikotin pertama di Indonesia. Pada tahun 2000 itu pula mulai diproduksi cigars dengan brand 'Wismilak Premium Cigars' dengan

varian Robusto sebagai produk awal. Pada tahun 2004, lahir brand Galan Slim dan selanjutnya, tahun 2009 lahir brand 'Wismilak Diplomat Anniversary'. Tahun 2010, PT. Gelora Djaja masuk ke era kretek 'mild' dengan meluncurkan brand 'Galan Mild'. Pada tahun itu pula mulai diproduksi pula varian Wismilak Premium Cigars, yaitu ; Corona dan Petit Corona.

Untuk mendukung PT. Gelora Djaja, beberapa gudang dibangun yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan tembakau yang berasal dari petani juga sangat dibutuhkan sebagai pendukung proses produksi. Tembakau yang digunakan PT. Gelora Djaja antara lain berasal dari Madura (Pamekasan dan Sumenep), Gresik, Bojonegoro, Lombok dan Tamanggung. Sedangkan untuk keperluan logistik yang berfungsi sebagai penyimpanan rokok siap jual terdapat di Gresik dan Jakarta. Pada 18 Desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode WIIM.<sup>[1]</sup> Sebenarnya, pencatatan saham perdana perusahaan ini sudah direncanakan sejak 1995, namun karena krisis keuangan 1997-1998 itulah yang membuat perusahaan ini mengurungkan rencana tersebut.

## **4.2 Diskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan di uraikan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Deskripsi hasil penelitian dimulai dengan hasil pengolahan data dengan memaparkan nilai dari variabel *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan harga saham.

### **4.2.1 Variabel *Return On Asset* (X1)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi

perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain rasio ini menghubungkan antara keuntungan yang dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Nilai Return On Asset diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan variabel return on asset dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Nilai Return On Asset**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Nilai ROA
1	PT.Gudang Garam Tbk	2013	4,383,932	50,770,251	8.63
		2014	5,395,293	58,220,600	9.27
		2015	6,452,834	63,505,413	10.16
		2016	6,672,682	62,951,634	10.60
		2017	7,755,347	66,759,930	11.62
2	PT.HM Sampoerna Tbk	2013	10,818,486	27,404,594	39.48
		2014	10,181,083	28,380,630	35.87
		2015	10,363,308	38,010,724	27.26
		2016	12,762,229	42,508,277	30.02
		2017	12,670,534	43,141,063	29.37
3	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	(1,042,068)	9,232,016	-11.29
		2014	(2,278,718)	10,250,546	-22.23
		2015	(1,638,538)	12,667,314	-12.94
		2016	(2,085,811)	13,470,943	-15.48
		2017	(480,063)	14,083,598	-3.41
4	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2013	132,674	1,229,011	10.80
		2014	122,674	1,334,545	9.19
		2015	131,081	1,342,700	9.76
		2016	106,290	1,353,634	7.85
		2017	40,590	1,225,712	3.31

*Sumber :Dokumentasilaporan keuangan di BEI (data diolah)*

Pada tabel 4.1 diatas diketahui ROA pada PT. GUDANG GARAM, Tbk

relatif rendah yaitu pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 8,63, tahun 2014 nilai ROA sebesar 9,27, tahun 2015 nilai ROA sebesar 10,16, tahun 2016 nilai ROA sebesar 10,60 dan tahun 2017 nilai ROA sebesar 11,62. Nilai ROA pada PT.HM Sampoerna relatif cukup tinggi yaitu pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 39,48, tahun 2014 nilai ROA sebesar 35,87, tahun 2015 nilai ROA sebesar 27,26, tahun 2016 nilai ROA sebesar 30,02 dan tahun 2017 nilai ROA sebesar 29,37. Nilai Pada PT.Bentoel Internasional Investama bernilai negative, hal ini dikarenakan PT.Betoel internasional Investama Tbk mengalami kerugian mulai tahun 2013 s/d tahun 2017 dan Nilai ROA pada PT.Wismilak Inti Makmur relatif rendah yaitu pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 10,8, tahun 2014 nilai ROA sebesar 9,19, tahun 2015 nilai ROA sebesar 9,76, tahun 2016 nilai ROA sebesar 7,85 dan tahun 2017 nilai ROA sebesar 3,31.

#### **4.2.2 Variabel *Net Profit Margin* (X2)**

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya. Untuk menghitung nilai *Net Profit Margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan variabel NPM dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Nilai *Net Profit Margin***

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
1.	PT. Gudang Garam Tbk	2013	4,383,932	55,436,954	7.91
		2014	5,395,293	65,185,850	8.28
		2015	6,452,834	70,365,573	9.17
		2016	6,672,682	76,274,147	8.75
		2017	7,755,347	83,305,925	9.31
2.	PT. HM Sampoerna	2013	10,818,486	75,025,207	14.42
		2014	10,181,083	80,690,139	12.62
		2015	10,363,308	89,069,306	11.64
		2016	12,762,229	95,466,657	13.37
		2017	12,670,534	99,091,484	12.79
3.	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	(1,042,068)	12,273,615	(8.49)
		2014	(2,278,718)	14,489,473	(15.73)
		2015	(1,638,538)	16,814,352	(9.74)
		2016	(2,085,811)	19,228,981	(10.85)
		2017	(480,063)	20,258,870	(2.37)
1.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	132,674	1,588,022	8.35
		2014	122,674	1,661,533	7.38
		2015	131,081	1,839,419	7.13
		2016	106,290	1,685,795	6.31
		2017	40,590	1,476,427	2.75

*Sumber :Dokumentasi laporan keuangan di BEI (data diolah)*

Pada tabel 4.2 diatas diketahui NPM pada PT. GUDANG GARAM, Tbk pada tahun 2013 s/d 2017 relatif rendah yaitu nilainya dibawah angka 10.yang artinya keuntungan bersih perusahaan atas penjualan dibawah 10%. Nilai NPM pada PT.HM Sampoerna Tbk pada tahun 2013 s/d 2017 relatif cukup tinggi yaitu nilainya diatas angka 10.yang artinya keuntungan bersih perusahaan atas penjualan diatas 10%.Nilai NPM pada PT.Betoel internasional Investama Tbk pada tahun 2013 s/d 2017 tidak mempunyai keuntungan.karena nilainya negatif.dan Nilai NPM pada PT.Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2013 s/d 2017 relatif rendah yaitu nilainya dibawah angka 10.yang artinya keuntungan

bersih perusahaan atas penjualan dibawah 10%.

#### 4.2.3 Variabel *Earning Per Share* (X3)

*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Untuk menghitung nilai EPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan variabel EPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Nilai *Earning Per Share***

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Yang Beredar	Nilai Earning Per Share
1	PT. Gudang Garam Tbk	2013	4,383,932	1,924.09	2278.45
		2014	5,395,293	1,924.09	2804.08
		2015	6,452,834	1,924.09	3353.71
		2016	6,672,682	1,924.09	3467.97
		2017	7,755,347	1,924.09	4030.66
2	PT. HM Sampoerna	2013	10,818,486	4,383.00	2468.28
		2014	10,181,083	4,383.00	2322.86
		2015	10,363,308	4,383.00	2364.43
		2016	12,762,229	116,318.08	109.72
		2017	12,670,534	116,318.08	108.93
3	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	(1,042,068)	7,240.01	-143.93
		2014	(2,278,718)	7,240.01	-314.74
		2015	(1,638,538)	7,240.01	-226.32
		2016	(2,085,811)	7,240.01	-288.10
		2017	(480,063)	36,401.14	-13.19
4	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	132,674	2,099.87	63.18
		2014	122,674	2,099.87	58.42
		2015	131,081	2,099.87	62.42
		2016	106,290	2,099.87	50.62
		2017	40,590	2,099.87	19.33

Sumber :Dokumentasilaporan keuangan di BEI (data diolah)

Pada tabel 4.3 diatas diketahui EPS pada PT.GUDANG GARAM Tbk

pada tahun 2013 sebesar 2278.45, tahun 2014 sebesar 2804.08, tahun 2015 sebesar 3353.71, tahun 2016 sebesar 3467.97 dan tahun 2017 sebesar 4030.66. Nilai EPS pada PT.HM Sampoerna tahun 2013 sebesar 2468.28, tahun 2014 sebesar 2322.86, tahun 2015 sebesar 2364.43, tahun 2016 sebesar 109.72 dan tahun 2017 sebesar 108.93, Pada PT.Bentoel Internasional Investama pada tahun 2013 s/d 2017 mempunyai nilai negatif. Dan Nilai EPS pada PT.Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2013 sebesar 63.18, tahun 2014 sebesar 58.42, tahun 2015 sebesar 62.42, tahun 2016 sebesar 50.62 dan tahun 2017 sebesar 19.33.

#### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

Untuk menjawab hipotesis yang dibuat, makadilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 23. Analisis yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Sebelum dilakukan analisis, maka akan dibuatkan tabel persiapan analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan variabel ROA, NPM, EPS dan harga saham.

Adapun tabel persiapan analisis data disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Persiapan Data Analisis Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai ROA	NPM	Nilai EPS	Harga Saham
1	PT. Gudang Garam Tbk	2013	8.63	7.91	2278.45	42,000
		2014	9.27	8.28	2804.08	60,700
		2015	10.16	9.17	3353.71	55,000
		2016	10.60	8.75	3467.97	63,900
		2017	11.62	9.31	4030.66	75,000
2	PT. HM Sampoerna	2013	39.48	14.42	2468.28	62,400
		2014	35.87	12.62	2322.86	68,650
		2015	27.26	11.64	2364.43	94,000
		2016	30.02	13.37	109.72	3,830
		2017	29.37	12.79	108.93	3,000
3	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	-11.29	(8.49)	-143.93	570
		2014	-22.23	(15.73)	-314.74	520
		2015	-12.94	(9.74)	-226.32	510

		2016	-15.48	(10.85)	-288.10	484
		2017	-3.41	(2.37)	-13.19	580
4	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	10.80	8.35	63.18	670
		2014	9.19	7.38	58.42	625
		2015	9.76	7.13	62.42	430
		2016	7.85	6.31	50.62	440
		2017	3.31	2.75	19.33	475

Sumber :Dokumentasi laporan keuangan di BEI, (data diolah)

#### 4.3.1 Uji Asumsi kalsik

Hasil pengujian uji asumsi klasik menggunakan program SPSS Versi 23 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas	Hasil	Keterangan
	<i>asym.sig</i> = 0,128 (> 0,05)	Normal
Uji Multikolinearitas	Hasil	Keterangan
Return On Asset (X1)	VIF = 7,599 (< 10)	Bebas Multikolinieritas
Net Profit Margin (X2)	VIF = 8,665 (< 10)	Bebas Multikolinieritas
Earning Per Share (X3)	VIF = 1,482 (< 10)	Bebas Multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Hasil	Keterangan
	Nilai DW = 2,116	Tidak Terkena Autokorelasi
Uji Heterokedasititas	Hasil	Keterangan
<i>Scatterplot</i> terlampir	Tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y	Tidak Terkena Heterokedastisitas

**Sumber:** Lampiran Output SPSS Uji Asumsi Klasik, data diolah

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dari hasil pengujian diperoleh nilai *asym.sig* sebesar 0,128 ( $0,128 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang

digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variable return on asset sebesar 7,599 ( $<10$ ), variabel net profin margin sebesar 8,665 ( $<10$ ) dan variabel earning per share sebesar 1,482 ( $<10$ ).sehingga dapat dinyatakan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

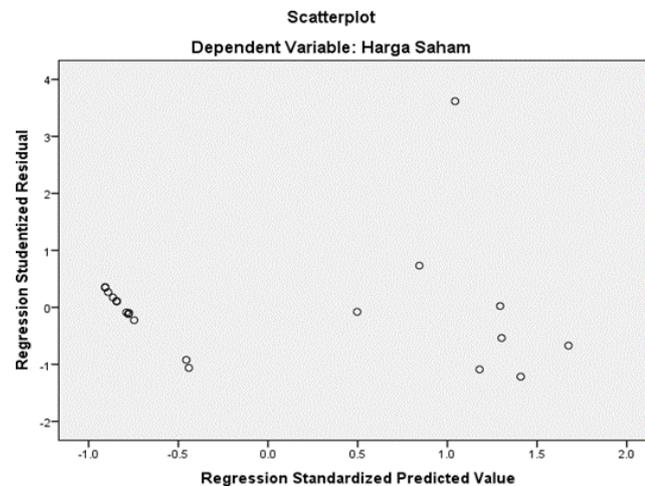
**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, dari hasil pengujian diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,116 (berada diantara 1,46 – 2,56) berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

**d. Uji Heterokedasititas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedasititas**



Pada gambar *Scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah mengetahui nilai dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan software SPSS versi 23.0, sehingga diperoleh *output* sebaga berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t hitung	Sig.	Ket.
Constant	1035.325	0.662	0.354	0.728	Signifikan
Return On Asset (X1)	1303.745	0.614	3.488	0.003	Signifikan
Net Profit Margin (X2)	2281.652	0.97	3.034	0.008	Signifikan
Earning Per Share (X3)	21.286		11.588	0.000	
R			= 0.961		
R Square			= 0.924		
F-hitung			=		
Sig			65.101		
Keterangan:			= 0,000		

**Sumber:** Lampiran Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Dari pengujian didapatkan hasil yang menunjukkan nilai keterpengaruhannya antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

**a. Koefisien Korelasi**

Nilai korelasi masing-masing variabel bebas dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono (2014:194)*

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS versi 23,0 didapatkan hasil pada tabel Model Summary yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0,961$  artinya terdapat korelasi positif antara variabel return on asset, Net profit margin dan Earning per share dengan variabel harga saham. Berdasarkan klaster tabel koefisien korelasi pada tabel 4.7 di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel return on asset, Net profit margin dan Earning per share dengan variabel harga saham.

**a. Koefisien Determinasi**

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program statistik SPSS versi 23,0 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan variabel return on asset, Net profit margin dan Earning per share dapat mempengaruhi variabel harga saham sebesar 92,1%, sedangkan 7,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini .

**b. Persamaan Garis Regresi**

Model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier (bisa saja fungsinya tidak berbentuk garis lurus), dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui model regresinya dari keempat variabel, yaitu:

$$Y = 1.035,325 + 1.303,745X_1 + 2.281,652X_2 + 21,286X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi sebagai berikut

- a) Dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 1.035,325. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel return on asset, Net profit margin dan Earning per share sama dengan nol, maka nilai variabel harga saham sebesar 1.035,325.
- b) Koefisien regresi variabel Return on asset ( $X_1$ ) sebesar 1.303,745 dan bertanda positif. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Return on asset mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1.303,745. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Return on asset dengan harga saham, semakin naik Return on asset maka semakin meningkat harga saham.
- c) Koefisien regresi variabel net profit margin ( $X_2$ ) sebesar 2.281,652 dan bertanda positif. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel net profit margin mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 2.281,652. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara net profit margin dengan harga saham, semakin naik net profit margin maka semakin meningkat harga saham.

Koefisien regresi variabel earning per share ( $X_3$ ) sebesar 21,286 dan bertanda positif. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel earning per share mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 21,286. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara earning per share dengan harga saham, semakin naik earning per share maka semakin meningkat harga saham.

#### **4.4 Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **4.4.1 Pembuktian Hipotesis 1 menggunakan uji-F**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Diduga *Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok

yang terdaftar di BEI”. Analisis yang digunakan yaitu Uji-F untuk mengetahui pengaruh *ROA*, *NPM* dan *EPS* secara simultan terhadap harga saham. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 23.0. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-F diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Tabel Hasil Pengujian Hipotesis**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19774176251	3	6.59E+09	65.101	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1619971242	16	1.01E+08		
	Total	21394147493	19			

*Sumber: Lampiran Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda*

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai f-hitung sebesar 65,101 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana f-tabel diketahui sebesar 3,16. Sehingga f-hitung > f-tabel yaitu  $65,101 > 3,16$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *ROA*, *NPM* dan *EPS* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap harga saham.

#### 4.4.2 Pembuktian Hipotesis 2 menggunakan uji-t

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Diduga *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI”. Analisis yang digunakan yaitu Uji-t untuk mengetahui pengaruh *ROA* terhadap harga saham. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 23.0. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Tabel Hasil Pengujian Hipotesi**  
*Unstandardized Coefficients*

Model		B	Std. Error	<i>Standardized Coefficients</i> <i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1035.325	2928.041		0.354	0.728
	ROA	1303.745	373.731	0.662	3.488	0.003
	NPM	2281.652	752.076	0.614	3.034	0.008
	EPS	21.286	1.837	0.97	11.588	0.000

*Sumber: Lampiran Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda*

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t-hitung variabel return on asset sebesar 3,488 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Dimana t-tabel diketahui sebesar 2,1. Sehingga t-hitung > t-tabel yaitu  $3,488 > 2,1$  dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.3 Pembuktian Hipotesis 3 menggunakan uji-t

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Diduga *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI”. Analisis yang digunakan yaitu Uji-t untuk mengetahui pengaruh net profit margin terhadap harga saham. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 23.0.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t-hitung variabel NPM sebesar 3,034 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Dimana t-tabel diketahui sebesar 2,1. Sehingga t-hitung > t-tabel yaitu  $3,034 > 2,1$  dengan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.4 Pembuktian Hipotesis 4 menggunakan uji-t

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “*Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham”. Analisis yang digunakan yaitu Uji-t untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham. Untuk mempermudah perhitungan digunakan software SPSS versi 23.0.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai t-hitung variabel *Earning Per Share* sebesar 11,588 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana t-tabel diketahui sebesar 2,1. Sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $11,588 > 2,1$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 23.0, didapatkan hasil pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai korelasi (R) sebesar  $R = 0,961$ . Hal ini menunjukkan bahwa yang sangat kuat antara variabel return on asset, net profit margin dan Earning per share dengan variabel harga saham. Selain itu, pada tabel 4.6 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan variabel return on asset, net profit margin dan Earning per share dapat mempengaruhi variabel variabel harga saham sebesar 92,1%, sedangkan 7,9% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan Uji-f. diperoleh nilai f- hitung sebesar 65,101 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana f-tabel diketahui sebesar 3,16. Sehingga  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  yaitu  $65,101 > 3,16$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *Return On Asset, Net Profit Margin* dan *Earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh **Rendra Yuli Aditya (2014)** berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia”. dimana Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on asset, earning per share* dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan Uji-t. diperoleh nilai nilai t- hitung variabel return on asset sebesar 3,488 dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Dimana t-tabel diketahui sebesar 2,1. Sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $3,488 > 2,1$  dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh ROA terhadap harga saham mempunyai nilai positif, yang artinya setiap peningkatan nilai ROA, maka akan meningkatkan nilai harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat **Brigham dan Houston (2006:109)**, menyatakan Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan

semakin baik, karena *return* semakin besar. Dengan adanya *return* yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh **Azam Karamah (2016)** berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. HM Sampoerna, Tbk Dan PT. Wismilak, Tbk". Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. HM Sampoerna dan PT. Wismilak Inti Makmur.

Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan Uji-t. diperoleh nilai nilai t-hitung variabel NPM sebesar 3,034 dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Dimana t-tabel diketahui sebesar 2,1. Sehingga t-hitung > t-tabel yaitu 3,034 > 2,1 dengan nilai signifikan 0,008 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh NPM terhadap harga saham mempunyai nilai positif, yang artinya setiap peningkatan nilai NPM, maka akan meningkatkan nilai harga saham.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh **Rahmat Syahputra Sirait (2016)** berjudul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". dimana Hasil penelitian menyatakan bahwa *net profit margi* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis 4 menggunakan Uji-t. diperoleh nilai nilai t-hitung variabel variabel *Earning Per*

*Share* sebesar 11,588 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dimana t-tabel diketahui sebesar 2,1. Sehingga t-hitung > t- tabel yaitu  $11,588 > 2,1$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis diterima. yang artinya *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh EPS terhadap harga saham mempunyai nilai positif, yang artinya setiap peningkatan nilai EPS, maka akan meningkatkan nilai harga saham. Hasil penelitian sejalan dengan pendapat **Fara Dharmastuti (2004)** menyatakan bahwa apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh **Rendra Yuli Aditya (2014)** berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia”. dimana Hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Dari analisis pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
  - a. *Return On Asset (X1), Net Profit Margin (X2), dan Earning Per Share (X3)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
2. Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
  - a. Variabel *Return On Asset (X1)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
  - b. Variabel *Net Profit Margin (X2)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
  - c. Variabel *Earning Per Share (X3)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
3. Pengaruh ROA, NPM, EPS yang dominan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
  - a. *Return On Assets (ROA)* variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di

BEI.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang bergerak dalam sub sektor rokok diharapkan dapat meningkatkan penjualan agar laba perusahaan semakin meningkat, selain itu perusahaan perlu menjaga nilai *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* karena rasio tersebut berpengaruh kepada harga saham.
2. Bagi investor sebaiknya sebelum membeli saham dapat melihat nilai *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* karena rasio ini cukup mewakili aktivitas perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti lanjutan, disarankan menambahkan variabel lain seperti PER, DER, ROE dan lain sebagainya juga menambah periode pengamatan yang lebih panjang bisa lebih dari lima t

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendra Yuli. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia*. STESIA. Surabaya.
- Analisis Rasio Keuangan, <https://www.rasiokeuanganmenurutparaahli.com>
- Ayu Benita, Nadya. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity*
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Budhi Prabowo. 2018. *Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam, Tbk*. Universitas Pamulang. Banten.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>: tahun akses 2013 – 2017.
- Darmadji, T, dan Fakhruddin, M, H. 2001. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmastuti, Fara. 2004. *Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Go Publik di BEI*. Jurnal Manajemen Vol. 1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. UNDIP. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*, Cetakan keempat. Jakarta : PT. Bumi Raksa
- <https://tirto.id/penerimaan-negara-mulai-tergerus-kenaikan-cukai-rokok-cCyz>  
<http://web.idx.id/idid/beranda/publikasi/ringkasan-kinerjaperusahaantercatat.aspx>  
<https://www.sahamok.com/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sector-rokok/>
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan dan Teori Penerapan ( Keputusan Jangka Pendek )*. Buku 2, Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Karamah, Azam. 2016. *Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Harga Saham*

- PT. HM Sampoerna, Tbk Dan PT. Wismilak, Tbk. STESIA. Surabaya.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Kesembilan.
- Luhukay, Rifaldo. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STESIA. Surabaya.
- Martono dan Harjito, Agus P. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1 cetakan ke7. Yogyakarta
- Mulyani, Sri dan Setiawan, Agus. 2017. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE NASIONAL. Banjarmasin.
- Muslich, Muhammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Resmi, S. 2002. *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham*. Kompak Nomor 6. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Edisi Dua Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sirait, Rahmat Syahputra. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai*
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta. Indeks.
- Sutrisno. 2013. “*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*”. Yogyakarta
- Syafri, H. 2008. *Analisa Kritis dan Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Warner, R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Wibowo, 2014. *Manajemen Kinerja*, Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta

**Lampiran I****Nilai Return On Asset**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Nilai ROA
1	PT.Gudang Garam Tbk	2013	4,383,932	50,770,251	8.63
		2014	5,395,293	58,220,600	9.27
	2015	6,452,834	63,505,413	10.16	
	2016	6,672,682	62,951,634	10.60	
	2017	7,755,347	66,759,930	11.62	
2	PT.HM Sampoerna Tbk	2013	10,818,486	27,404,594	39.48
		2014	10,181,083	28,380,630	35.87
	2015	10,363,308	38,010,724	27.26	
	2016	12,762,229	42,508,277	30.02	
	2017	12,670,534	43,141,063	29.37	
3	PT. Bentoel Internasional	2013	(1,042,068)	9,232,016	-11.29
		2014	(2,278,718)	10,250,546	-22.23
	Investama Tbk	2015	(1,638,538)	12,667,314	-12.94
		2016	(2,085,811)	13,470,943	-15.48
	2017	(480,063)	14,083,598	-3.41	
4	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2013	132,674	1,229,011	10.80
		2014	122,674	1,334,545	9.19
	2015	131,081	1,342,700	9.76	
	2016	106,290	1,353,634	7.85	
	2017	40,590	1,225,712	3.31	

## Lampiran 2

**Nilai Net Profit Margin**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
1.	PT. Gudang Garam Tbk	2013	4,383,932	55,436,954	7.91
		2014	5,395,293	65,185,850	8.28
		2015	6,452,834	70,365,573	9.17
		2016	6,672,682	76,274,147	8.75
		2017	7,755,347	83,305,925	9.31
2.	PT. HM Sampoerna	2013	10,818,486	75,025,207	14.42
		2014	10,181,083	80,690,139	12.62
		2015	10,363,308	89,069,306	11.64
		2016	12,762,229	95,466,657	13.37
		2017	12,670,534	99,091,484	12.79
3.	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	(1,042,068)	12,273,615	(8.49)
		2014	(2,278,718)	14,489,473	(15.73)
		2015	(1,638,538)	16,814,352	(9.74)
		2016	(2,085,811)	19,228,981	(10.85)
		2017	(480,063)	20,258,870	(2.37)
2.	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	132,674	1,588,022	8.35
		2014	122,674	1,661,533	7.38
		2015	131,081	1,839,419	7.13
		2016	106,290	1,685,795	6.31
		2017	40,590	1,476,427	2.75

## Lampiran 3

**Nilai Earning Per Share**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Yang Beredar	Nilai Earning Per Share
1	PT. Gudang Garam Tbk	2013	4,383,932	1,924.09	2278.45
		2014	5,395,293	1,924.09	2804.08
		2015	6,452,834	1,924.09	3353.71
		2016	6,672,682	1,924.09	3467.97
		2017	7,755,347	1,924.09	4030.66
2	PT. HM Sampoerna	2013	10,818,486	4,383.00	2468.28
		2014	10,181,083	4,383.00	2322.86
		2015	10,363,308	4,383.00	2364.43
		2016	12,762,229	116,318.08	109.72
		2017	12,670,534	116,318.08	108.93
3	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	(1,042,068)	7,240.01	-143.93
		2014	(2,278,718)	7,240.01	-314.74
		2015	(1,638,538)	7,240.01	-226.32
		2016	(2,085,811)	7,240.01	-288.10
		2017	(480,063)	36,401.14	-13.19
4	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	132,674	2,099.87	63.18
		2014	122,674	2,099.87	58.42
		2015	131,081	2,099.87	62.42
		2016	106,290	2,099.87	50.62
		2017	40,590	2,099.87	19.33

## Lampiran 4

## HARGA SAHAM

No	Nama Perusahaan	Tahun	harga Saham
1	PT.Gudang Garam Tbk	2013	42,000
		2014	60,700
		2015	55,000
		2016	63,900
		2017	75,000
2	PT.HM Sampoerna Tbk	2013	62,400
		2014	68,650
		2015	94,000
		2016	3,830
		2017	3,000
3	PT.Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	570
		2014	520
		2015	510
		2016	484
		2017	580
4	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	2013	670
		2014	625
		2015	430
		2016	440
		2017	475

## Lampiran 5

## Rekapitulasi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai ROA	NPM	Nilai EPS	Harga Saham
1	PT. Gudang Garam Tbk	2013	8.63	7.91	2278.45	42,000
		2014	9.27	8.28	2804.08	60,700
		2015	10.16	9.17	3353.71	55,000
		2016	10.60	8.75	3467.97	63,900
		2017	11.62	9.31	4030.66	75,000
2	PT. HM Sampoerna	2013	39.48	14.42	2468.28	62,400
		2014	35.87	12.62	2322.86	68,650
		2015	27.26	11.64	2364.43	94,000
		2016	30.02	13.37	109.72	3,830
		2017	29.37	12.79	108.93	3,000
3	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	-11.29	(8.49)	-143.93	570
		2014	-22.23	(15.73)	-314.74	520
		2015	-12.94	(9.74)	-226.32	510
		2016	-15.48	(10.85)	-288.10	484
		2017	-3.41	(2.37)	-13.19	580
4	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	10.80	8.35	63.18	670
		2014	9.19	7.38	58.42	625
		2015	9.76	7.13	62.42	430
		2016	7.85	6.31	50.62	440
		2017	3.31	2.75	19.33	475

## Lampiran 6

### UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9233.72320994
	Absolute	.262
Most Extreme Differences	Positive	.262
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### UJI MULTIKOLONIERITAS

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.132	7.599
	NPM	.115	8.665
	EPS	.675	1.482

a. Dependent Variable: Harga Saham

### UJI AUTOKORELASI

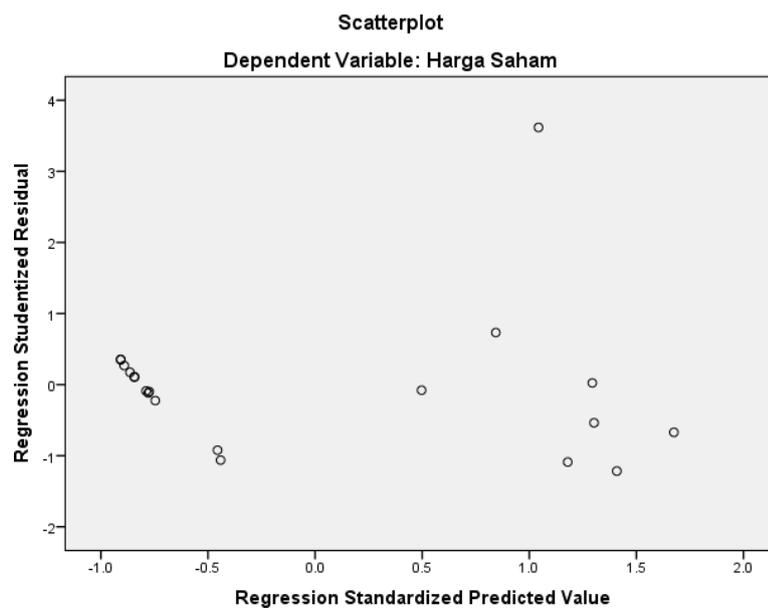
#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.116 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham



**Lampiran 7****UJI HETEROKEDASTISITAS**

## Lampiran 8

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 <sup>a</sup>	.924	.910	10062.21659

#### Model Summary<sup>b</sup>

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19774176251.162	3	6591392083.721	65.101	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1619971242.038	16	101248202.627		
	Total	21394147493.200	19			

#### ANOVA<sup>a</sup>

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1035.325	2928.041		.354	.728
ROA	1303.745	373.731	.662	3.488	.003
NPM	2281.652	752.076	.614	3.034	.008
EPS	21.286	1.837	.970	11.588	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

## Lampiran 9

### Uji Hipotesis

#### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19774176251	3	6.59E+09	65.101	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1619971242	16	1.01E+08		
	Total	21394147493	19			

#### Uji T

#### Tabel Hasil Pengujian Hipotesi

<i>Unstandardized Coefficients</i>						
Model		B	Std. Error	<i>Standardized Coefficients</i> <i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1035.325	2928.041		0.354	0.728
	ROA	1303.745	373.731	0.662	3.488	0.003
	NPM	2281.652	752.076	0.614	3.034	0.008
	EPS	21.286	1.837	0.97	11.588	0.000

## Lampiran 10

## Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

## Lampiran 11

Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89







## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AULIA ZULFA APRILITA  
 N.P.M : 1612311050  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Spesialisasi : KEUANGAN DAN AUDIT  
 Mulai Memprogram : Bulan MEI ..... Tahun 2020 .....  
 Judul Skripsi : Pengaruh efektivitas pengelolaan dan pengawasan penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah kota Surabaya.  
 Pembimbing Utama : Dra.Ec L. TRI LESTARI, M.Si.  
 Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM.

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing
1	5 Mei 2020	Bab 1-3 Rev		
2	17 Juni 2020	Bab 3 / Rev		
3	15 Juni 2020	Bab 3 / Rev		
4	16 Juni 2020	Bab 1-2 / Acc		
5	18 Juni 2020	Bab 3 / Acc		
<del>6</del>	<del>16 Juli 2020</del>			<del></del>
6	16 Juli 2020	Bab 4-5 / rev		
7	17 Juli 2020	Bab 4-5 / rev		
8	20 Juli 2020	Bab 5 /		
9	6 Juni 2023	Bab 4-5 Rev		
10	7 Juni 2023	Bab 4-5 Acc		
11	11 Juli 2023	IV - V / rev		
12	17 Juli 2023	W - V / acc		

Surabaya, 4 Februari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
ARIEF RAHMAN, SE., M.Ak.

NIDN. 0708047401